

PERAN YAYASAN AMAL SALEH DALAM MEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA

Rizal Safarudin^{1)*}, Zulfamanna²⁾, Sarah Hendrawati³⁾, Yulia Sarianti⁴⁾, Fuady Anwar⁵⁾

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Yayasan Kebangkitan Islam STAI-YKI Sumatera Barat

^{3,4,5}Universitas Negeri Padang

*Email: rizalsafarudin91@gmail.com

Abstract

Amal Saleh Foundation is a religious organization managed by students. Students are the future successors of a nation. Students are a benchmark for the sustainability and goodness of a country, the birth of YAS has an important role in shaping the character of students at public colleges, Padang State University, therefore this study aims to explore activities at the Amal Saleh Foundation in Shaping Student Character. This study uses a qualitative method with a case study approach (case study design). Data sources were taken from twenty informants through in-depth interviews. The informant is an active student of the General College of Padang State University and is also a Santri of the Amal Saleh Foundation. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation studies. All interview results were then analyzed Thematically using the Nvivo12 qualitative analysis software. Overall the results of the analysis show that there are four activities at the Amal Saleh Foundation in Shaping Student Character, namely: i) Ta'lim, ii) Tahsin, iii) Sunday morning lectures and iv) Safari Ramadhan. The results of this study have also proven that Amal Saleh Foundation is successful and has an important role in producing students with character.

Keywords: Formation, character, students, Amal Saleh Foundation, character, thematic analysis

Abstrak

Yayasan Amal Saleh merupakan sebuah organisasi keagamaan yang diurus oleh mahasiswa. Mahasiswa merupakan penerus masa depan suatu bangsa. Mahasiswa menjadi tolak ukur akan keberlangsungan dan baiknya suatu negara, lahirnya YAS memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa di perguruan tinggi umum Universitas Negeri Padang oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kegiatan di Yayasan Amal Saleh dalam Membentuk Karakter Mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study design*). Sumber data di ambil dari dua puluh orang informan melalui wawancara yang mendalam. Informan merupakan mahasiswa aktif Perguruan Tinggi Umum Universitas Negeri Padang juga merupakan Santri Yayasan Amal Saleh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Seluruh hasil wawancara kemudian dianalisis secara Tematik menggunakan sofwere analisis kualitatif Nvivo12. Secara keseluruhan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat empat kegiatan di Yayasan Amal Saleh dalam Membentuk Karakter Mahasiswa, yaitu: i) Ta'lim, ii) Tahsin, iii) Kuliah ahad pagi dan iv) Safari Ramadhan. Hasil penelitian ini juga telah membuktikan bahwa Yayasan Amal Saleh berhasil dan memiliki peran penting dalam melahirkan mahasiswa yang berkarakter.

Kata Kunci: Pembentukan, karakter, mahasiswa, Yayasan Amal Saleh, karakter, analisis tematik

INTRODUCTION

Yayasan Amal Saleh merupakan sebuah organisasi keagamaan yang diurus oleh mahasiswa. Lahirnya organisasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, *pertama*, Situasi Umat Islam dunia. Di beberapa negara di kawasan

timur tengah lahir berbagai bentuk gerakan pembaharuan seperti di Mesir didapati gerakan Ikhwanul Muslimin yang digagas oleh Sahid Hasan Albana, di Pakistan lahir gerakan Jami'atul Muslimin yang dimotori oleh Abu A'la Almaududi, kemudian gerakan Jama'ah Tabligh di

India yang dipelopori oleh Maulana Ilyas, serta gerakan-gerakan Islam lainnya. *Kedua*, Situasi umat. Pada tanggal 17 Ramadhan 1405 H atau bertepatan dengan tanggal 7 Juni 1985 lahirlah sebuah organisasi yang dinamai dengan Yayasan Amal Saleh (Rambe, 2020). Yayasan Amal Saleh didirikan berazaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dan berjiwakan Islam. Dengan tujuan berdirinya ialah *pertama*, turut aktif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia. *Kedua*, mengelola dan mengembangkan potensi umat Islam dengan antara lain mendorong terlaksananya secara efektif ajaran-ajaran berzakat dan membantu menyalurkan kepada fakir miskin. *Ketiga*, ikut aktif memobilisasi dan mengelola dana-dana sosial dari kelompok hartawan dan dermawan maupun sumber-sumber lainnya. *Keempat*, ikut mengambil bagian aktif dalam usaha meningkatkan kecerdasan bangsa melalui jalur formal dan nonformal (Folandra, 2020; Sari et al., 2021).

Yayasan Amal Saleh selalu berusaha menyalurkan dan menyeimbangkan antara ilmu, iman dan amal. Tidak terfokus pada satu komponen saja dan tidak pula melebihkan yang satu daripada yang lainnya. Dengan keyakinan bahwa apabila ketiga komponen tersebut dilaksanakan secara seimbang akan tercapailah pribadi umat yang kaffah. Karena itu, Yayasan Amal Saleh selalu mengintegrasikan ketiga komponen tersebut dalam kegiatan yang dilaksanakan, yaitu mengkaji ilmu dunia dan akhirat serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam diri pribadi, keluarga dan masyarakat. Pembinaan akhlak yang baik bagi anak semakin terasa diperlukan terutama pada saat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, yang kalau dibiarkan dakan menghancurkan masa depan bangsa (Sartika, 2020; Engkizar et al., 2021). Setiap orang tua hendaknya waspada

terhadap ancaman arus globalisasi yang akan menggerus kepribadian anak. Krisis akhlak yang terjadi dalam masyarakat adalah karena lemahnya pengawasan sehingga respon terhadap agama kurang (Jaafar et al., 2020; Engkizar et al., 2021). Krisis akhlak tersebut mengindikasikan tentang kualitas pendidikan agamanya yang seharusnya memberi nilai spritual namun justru tidak memiliki kekuatan karena kesadaran dalam beragama kurang (Yusnita et al., 2018). Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kehidupan anak sehingga agama ini benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam kehidupan dikemudian hari (Engkizar et al., 2018). Pendidikan islam memiliki tujuan sama dengan pendidikan umum (Darajat, 2020; Engkizar et al., 2022). Dari segi perkembangannya pendidikan agama dapat di selenggarakan secara formal (sekolah), informal (keluarga), dan non formal (masyarakat). Masjid merupakan satu komponen pendidikan agama islam juga sebagai pusat dakwah atau penyebaran agama islam (Fakhrurazi, 2019, Azmi, 2020). Aktivitas keagamaan menjadi suatu praktek yang nyata bagi manusia dalam menjalankan agamanya (Kasmar, 2019). Bentuk-bentuk aktivitas keagamaan tidak lepas dari tingkah laku keagamaan seseorang (Syafiril et al., 2021). Tingkah laku keagamaan itu sendiri pada umumnya didorong oleh adanya sikap keagamaan. Apabila telah terpola dalam pikiran bahwa agama itu sesuatu yang benar maka apa saja yang menyangkut dengan agama akan membawa makna positif. Fenomena tingkah laku keagamaan dapat dilihat bentuknya dari berbagai sifat, sikap dan tingkah laku manusia. Fenomena itu bisa berupa rasa syukur seseorang terhadap nikmat yang diberikan Tuhan. Orang yang bertingkah laku keagamaan lebih suka kepada kedermawanan terhadap orang lain, memiliki kepekaan dan kepedulian sosial, bahkan ia akan mempertinggi

solidaritas sosial serta menyantuni orang-orang yang lemah (Ramayulis, 2002).

Kegiatan ta'lim dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari Senin malam setelah shalat Isya. Kegiatan ini dilakukan di aula, mereka menyebutnya dengan Gedung Serba Guna Yayasan Amal Saleh. Peserta untuk Ta'lim ini ialah semua anggota YAS. Semua anggota dikumpulkan dalam satu ruangan baik laki-laki maupun perempuan. Namun posisi duduk antara laki-laki dan perempuan dipisah dan diberi hijab. Seperti yang dipaparkan oleh Rayhan sebagai ketua umum YAS bahwa, "laki-laki dan perempuan itu memang satu ruangan tetapi kita memberinya batas atau hijab antara laki-laki dan perempuan". Penghijaban yang dilakukan oleh santri YAS pada Ta'lim ini ialah untuk menjaga pandangan antara santri laki-laki dan perempuan. Hal ini berlandaskan pada ajaran Islam itu sendiri. Allah SWT telah memerintahkan melalui Alquran bahwa antara laki-laki dan perempuan harus menundukkan pandangannya satu sama lain. Santri YAS ini tidak begitu tahu tentang ayat apa yang menerangkan hal tersebut, yang jelas hal ini adalah sebuah ajaran yang harus dijalankan. Dalam Ta'lim ini mereka mengundang ustad dari luar untuk memberikan ceramah. Ustadz yang diundang dalam Ta'lim ini tidak mempunyai kriteria khusus, begitu juga dengan materi yang akan diberikan oleh ustad yang mereka undang. Namun pada waktu tertentu untuk materi bisa saja ditentukan seperti hari-hari besar Islam atau fenomena keagamaan yang aktual. Tujuan diadakan Ta'lim ini ialah untuk anggota Yayasan Amal saleh sendiri, dimana kegiatan ini sebagai bekal ilmu pengetahuan tentang ke-Islaman. Dari Ta'lim inilah pengetahuan tentang ke-Islaman didapatkan, dan diharapkan mampu mengamalkan dan membagi ilmu tersebut kepada masyarakat lain.

Kegiatan tahsin mengingatkan bahwa sebagian besar mereka berasal dari sekolah umum, tidak sedikit dari mereka

yang bacaan Alqurannya bisa dikatakan kurang sempurna. Oleh karena itu lembaga pendidikan dan dakwah juga mengadakan kegiatan ini dalam rangka menghapus buta huruf Alquran bagi pemuda/pemudi Islam. Tahsin ini juga diikuti oleh seluruh santri Yayasan Amal Saleh. Berbeda dengan Ta'lim, Tahsin ini pada dasarnya dilakukan satu kali dalam seminggu, akan tetapi antara laki-laki dan perempuan dipisah waktunya. Misalnya minggu pertama oleh santri laki-laki, kemudian minggu selanjutnya oleh santri perempuan, dan seterusnya. Selain mendapatkan ilmu dengan mengundang orang luar, para santri YAS ini juga melatih diri dengan sesama anggota. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari di waktu pagi yaitu selesai shalat Shubuh, di masing-masing surau (tempat tinggal yang mereka sebut dengan surau) tiap paginya dengan berbedabeda kegiatan. Pada hari Senin setelah shalat Shubuh misalnya, ada pembacaan tilawah oleh santri. Pembacaan ini dilakukan secara bergiliran, sehingga semua santri memiliki kesempatan. Pembacaan tilawah maksudnya di sini ialah membaca Alquran dengan irama. (Folandra, 2020).

Kuliah Ahad Pagi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pada pagi hari di hari ahad (minggu), pengisi materinya sendiri adalah alumni dari YAS untuk memberikan ceramah. Kanda yang diundang dalam kuliah ahad ini tidak mempunyai kriteria khusus, begitu juga dengan materi yang akan diberikan oleh Kanda yang mereka undang. Namun pada waktu tertentu untuk materi bisa saja ditentukan seperti hari-hari besar Islam atau fenomena keagamaan yang aktual. Tujuan diadakan kuliah ahad ini ialah untuk anggota Yayasan Amal saleh sendiri, dimana kegiatan ini sebagai bekal ilmu pengetahuan tentang ke-Islaman. Dari kuliah ahad inilah pengetahuan tentang ke-Islaman didapatkan, dan diharapkan mampu mengamalkan dan membagi ilmu tersebut kepada masyarakat lain (Folandra, 2020;

Suherman et al., 202; Eriyanti et al., 2022).

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh santri YAS pada Safari Ramadhan ini merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat. Dengan melakukan aktivitas sosial keagamaan ke daerah terpencil tersebut menjadi suatu pembelajaran bagi santri YAS, dimana mereka ikut merasakan apa yang dirasakan oleh masyarakat tersebut. Selain itu santri YAS yang melakukan kegiatan tersebut sebagai aspirasi rakyat kecil untuk disampaikan kepada penguasa bahwasanya masih banyak orang-orang yang membutuhkan. Islam sendiri bukan hanya mengajarkan tentang peribadatan individual, tetapi juga mengajarkan peribadatan sosial. Menurut penulis ibadah sosial ini lebih urgen dan bernilai tinggi dari ibadah individual, sebab ketika santri ini menyampaikan pengetahuan tentang agamanya kepada masyarakat, dan jika masyarakat mengamalkannya akan menjadi pahala yang terus mengalir bagi santri YAS tersebut.

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus, menurut Crowe *et al.*, (2011); Taylor, (2013); Murniyetti *et al.*, (2016); Bartlett & Vavrus, (2016); Gustafsson, (2017); Martell, (2017); Zhang *et al.*, (2018); Bolton, (2021); Zhou *et al.*, (2021) studi kasus merupakan jenis penelitian apabila peneliti ingin mengamati secara mendalam fenomena atau kejadian baik secara individu maupun kelompok masyarakat. Merujuk kepada pendapat di atas maka terkait dengan isu dan permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini, maka jenis penelitian ini sangat tepat digunakan.

Sumber data diambil kepada 18 orang informan merupakan mahasiswa yang ada di yayasan amal saleh. Seluruh informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Engkizar *et al.*, (2018); Zafirah et al., 2018; Syafril *et*

al., (2021), Elkhaira *et al.*, (2020); Rahawarin *et al.*, (2020); Damri; (2020) pemilihan informan harus memenuhi empat kriteria, yaitu masih aktif dalam bidang yang sedang diteliti, mempunyai kompetensi terkait permasalahan yang diteliti, bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi kepada peneliti, dan jujur memberikan informasi sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Setelah wawancara selesai diambil kepada semua informan, maka dilakukan proses transkrip data wawancara untuk kemudian diambil tema-tema sesuai dengan tujuan dan keperluan data penelitian. Menurut Damri et al., (2017); Terry et al., (2017); Engkizar et al., (2018); Neuendorf, (2018); Clarke, & Braun, (2018); Castleberry & Nolen, (2018); Herzog et al., (2019); Sivakumar, (2020) analisis tematik merupakan salah satu teknik analisis yang dapat digunakan peneliti dalam menganalisis hasil wawancara sehingga dapat terlihat secara jelas dan mudah dipahami pembaca.

Seluruh proses analisis tematik di atas dilakukan menggunakan software analisis kualitatif NVivo 12. Penggunaan analisis software kualitatif NVivo 12 bertujuan untuk menampilkan hasil penelitian (tema) dengan grafik atau gambar yang dihasilkan software NVivo yang digunakan (Putri et al., 2020; Syafril et al., 2021). Tematik analisis dapat dilakukan dengan bantuan software NVivo sehingga peneliti mudah menampilkan hasil penelitian (Hasanah et al., 2019; Eriyanti et al., 2020; Zamawe, 2015; Putra et al., 2020; Engkizar et al., 2021).

RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan sepuluh orang Informan (mahasiswa aktif Perguruan Tinggi Umum Universitas Negeri Pdang juga merupakan Santri Yayasan Amal Saleh), hasil analisis secara nyata ditemukan bahwa terdapat empat kegiatan di

Yayasan Amal Saleh dalam Membentuk Karakter Mahasiswa, yaitu:



Gambar 1.

Deskripsi kegiatan mahasiswa di yayasan amal saleh

Selanjutnya agar hasil penelitian dan pembahasan dalam artikel ini lebih menarik dibaca dan mudah dipahami, maka penulis akan menampilkan kutipan wawancara singkat dengan informan berdasarkan satu tema utama yang terbagi menjadi lima metode yang telah didapatkan. Adapun deskripsi wawancara yang penulis tampilkan adalah kutipan pernyataan singkat dari Informan ketika wawancara dilakukan. Kutipan wawancara tersebut walaupun di sampaikan informan dalam redaksi bahasa yang sedikit berbeda-beda, namun sebenarnya mempunyai tujuan dan maksud yang sama. Tema utamanya yaitu secara umum empat kegiatan di Yayasan Amal Saleh dalam Membentuk Karakter Mahasiswa adalah agar lebih menarik, berikut ini akan penulis deskripsikan kutipan hasil wawancara dengan informan berdasarkan lima tema sebagaimana telah dijelaskan di atas. Adapun deskripsi wawancara yang akan penulis tampilkan adalah kutipan pernyataan singkat dari informan ketika wawancara dilakukan. Kutipan-kutipan wawancara tersebut

walaupun disampaikan informan dalam redaksi bahasa yang sedikit berbeda-beda, namun sebenarnya mempunyai tujuan dan maksud yang kurang lebih sama.

Agar lebih menarik, berikut ini akan penulis deskripsikan kutipan hasil wawancara dengan informan berdasarkan lima tema sebagaimana telah dijelaskan di atas. Adapun deskripsi wawancara yang akan penulis tampilkan adalah kutipan pernyataan singkat dari informan ketika wawancara dilakukan. Kutipan-kutipan wawancara tersebut walaupun disampaikan informan dalam redaksi bahasa yang sedikit berbeda-beda, namun sebenarnya mempunyai tujuan dan maksud yang kurang lebih sama.

Tema *Pertama*, (Ta'lim), menurut informan salah satu kegiatan mahasiswa di yayasan amal saleh adalah kegiatan ta'lim. Hal ini dinyatakan oleh delapan orang sebagai informan sebagaimana petikan wawancara pada tabel berikut:

Tabel: 1 Petikan wawancara tema pertama

Tema	Santri	Petikan wawancara
Ta'lim	5	... setiap selesai ta'lim santri yayasan amal saleh berkumpul dan bermuhasabah diri dengan saling memberikan semangat
	3	... berbagi ilmu dalam ta'lim kemaren sangat membawa perubahan bagi akwat surau 3 dalam melaksanakan ibadah

Tema *kedua*, (Tahsin), menurut informan salah satu kegiatan mahasiswa di yayasan amal saleh adalah tahsin. Tema ini dinyatakan oleh tujuh orang informan sebagaimana petikan wawancara pada tabel 2 berikut:

Tabel: 2 Petikan wawancara tema kedua

Tema	Santri	Petikan wawancara
Tahsin	4	... kegiatan tahsin diadakan satu kali dalam seminggu,

		<i>dengan guru yang ditunjuk untuk membimbing santri dalam membetulkan bacaan alquran</i>
3		<i>... setelah kegiatan tahsin Alhamdulillah bacaan alquran ana semakin membaik dari hari ke hari</i>

Tema *ketiga*, (Kuliah Ahad Pagi), menurut informan salah satu kegiatan mahasiswa yayasan amal saleh adalah KUAP (kuliah ahad pagi). Tema ini dinyatakan oleh enam orang informan sebagaimana petikan wawancara pada tabel 3 berikut:

Tabel: 3 Petikan wawancara tema ketiga

Tema	Santri	Petikan wawancara
Kuliah Ahad Pagi (KUAP)	3	<i>... KUAP di laksanakan oleh seluruh santi yayasan amal saleh, untuk pembelakan ilmu agama, yang diisi oleh salah satu alumni yayasan amal saleh</i>
	3	<i>... dalam kegiatan KUAP santri dan santriwan digabung dalam satu ruangan namun ada hijab atau pembatas kain, ini untuk menjaga agar akhwat dan ikhwannya bisa menundukkan pandangan</i>

Tema *keempat*, (*safari ramadhan*), menurut informan salah satu kegiatan mahasiswa yayasan amal saleh adalah safari ramadhan. Tema ini dinyatakan oleh sebelas orang informan sebagaimana petikan wawancara pada tabel 4 berikut:

Tabel: 4 Petikan wawancara tema keempat

Tema	Santri	Petikan wawancara
Safari	6	<i>... safari ramadhan</i>

Ramadhan		<i>mengajarkan kami arti dari kepedulian, yang mana kegiatan ini ditujukan pada daerah yang terpelosok, yang sangat membutuhkan jangkauan tangan yang lebih mampu</i>
	5	<i>... walaupun sangat melelahkan tapi bisa membantu dan merasakan kesedihan, kebahagiaan bersama mereka yang tinggal di pelosok daerah</i>

Penelitian ini berkaitan dengan peran yayasan amal saleh dalam membentuk karakter mahasiswa, Sebagaimana telah penulis singgung sebelumnya bahwa dalam kehidupan berasrama di yayasan amal saleh ada beberapa kegiatan yang dilakukan untuk membentuk karater mahasiswa.

Pertama Ta'lim, Kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari Senin malam setelah shalat Isya. Kegiatan ini dilakukan di aula, mereka menyebutnya dengan Gedung Serba Guna Yayasan Amal Saleh. Peserta untuk Ta'lim ini ialah semua anggota YAS. Semua anggota dikumpulkan dalam satu ruangan baik laki-laki maupun perempuan. Namun posisi duduk antara laki-laki dan perempuan dipisah dan diberi hijab. Seperti yang dipaparkan oleh Rayhan sebagai ketua umum YAS bahwa, "laki-laki dan perempuan itu memang satu ruangan tetapi kita memberinya batas atau hijab antara laki-laki dan perempuan". Penghijaban yang dilakukan oleh santri YAS pada Ta'lim ini ialah untuk menjaga pandangan antara santri laki-laki dan perempuan. Hal ini berlandaskan pada ajaran Islam itu sendiri. Allah SWT telah memerintahkan melalui Alquran bahwa antara laki-laki dan perempuan harus

menundukkan pandangannya satu sama lain. Santri YAS ini tidak begitu tahu tentang ayat apa yang menerangkan hal tersebut, yang jelas hal ini adalah sebuah ajaran yang harus dijalankan. Dalam Ta'lim ini mereka mengundang ustad dari luar untuk memberikan ceramah. Ustad yang diundang dalam Ta'lim ini tidak mempunyai kriteria khusus, begitu juga dengan materi yang akan diberikan oleh ustad yang mereka undang. Namun pada waktu tertentu untuk materi bisa saja ditentukan seperti hari-hari besar Islam atau fenomena keagamaan yang aktual. Tujuan diadakan Ta'lim ini ialah untuk anggota Yayasan Amal saleh sendiri, dimana kegiatan ini sebagai bekal ilmu pengetahuan tentang ke-Islaman. Dari Ta'lim inilah pengetahuan tentang ke-Islaman didapatkan, dan diharapkan mampu mengamalkan dan membagi ilmu tersebut kepada masyarakat lain.

Kedua Tahsin, Kegiatan ini mengingat bahwa sebagian besar mereka berasal dari sekolah umum, tidak sedikit dari mereka yang bacaan Alqurannya bisa dikatakan kurang sempurna. Oleh karena itu lembaga pendidikan dan dakwah juga mengadakan kegiatan ini dalam rangka menghapus buta huruf Alquran bagi pemuda/pemudi Islam. Tahsin ini juga diikuti oleh seluruh santri Yayasan Amal Saleh. Berbeda dengan Ta'lim, Tahsin ini pada dasarnya dilakukan satu kali dalam seminggu, akan tetapi antara laki-laki dan perempuan dipisah waktunya. Misalnya minggu pertama oleh santri laki-laki, kemudian minggu selanjutnya oleh santri perempuan, dan seterusnya. Selain mendapatkan ilmu dengan mengundang orang luar, para santri YAS ini juga melatih diri dengan sesama anggota. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari di waktu pagi yaitu selesai shalat Shubuh, di masing-masing surau (tempat tinggal yang mereka sebut dengan surau) tiap paginya dengan berbedabeda kegiatan. Pada hari Senin setelah shalat Shubuh misalnya, ada pembacaan tilawah oleh santri. Pembacaan ini dilakukan secara

bergiliran, sehingga semua santri memiliki kesempatan. Pembacaan tilawah maksudnya di sini ialah membaca Alquran dengan irama. Pada hari Selasa subuh berupa hafiz qur'an, maksudnya ialah para santri menyetor hafalannya kepada dewan penasehat. Surat yang dibaca ialah ayat pendek yang terdapat pada juz 30.

Ketiga Kuliah Ahad Pagi, dalam kuliah ahad ini pengisi materinya sendiri adalah alumni dari YAS untuk memberikan ceramah. Kanda yang diundang dalam kuliah ahad ini tidak mempunyai kriteria khusus, begitu juga dengan materi yang akan diberikan oleh Kanda yang mereka undang. Namun pada waktu tertentu untuk materi bisa saja ditentukan seperti hari-hari besar Islam atau fenomena keagamaan yang aktual. Tujuan diadakan kuliah ahad ini ialah untuk anggota Yayasan Amal saleh sendiri, dimana kegiatan ini sebagai bekal ilmu pengetahuan tentang ke-Islaman. Dari kuliah ahad inilah pengetahuan tentang ke-Islaman didapatkan, dan diharapkan mampu mengamalkan dan membagi ilmu tersebut kepada masyarakat lain.

Keempat Safari Ramadhan, beberapa kegiatan yang dilakukan oleh santri YAS pada Safari Ramadhan ini merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat. Dengan melakukan aktivitas sosial keagamaan ke daerah terpencil tersebut menjadi suatu pembelajaran bagi santri YAS, dimana mereka ikut merasakan apa yang dirasakan oleh masyarakat tersebut. Selain itu santri YAS yang melakukan kegiatan tersebut sebagai aspirasi rakyat kecil untuk disampaikan kepada penguasa bahwasanya masih banyak orang-orang yang membutuhkan. Islam sendiri bukan hanya mengajarkan tentang peribadatan individual, tetapi juga mengajarkan peribadatan sosial. Menurut hemat penulis ibadah sosial ini lebih urgen dan bernilai tinggi dari ibadah individual, sebab ketika santri ini menyampaikan pengetahuan tentang agamanya kepada masyarakat, dan jika

masyarakat mengamalkannya akan menjadi pahala yang terus mengalir bagi santri YAS tersebut.

CONCLUSION

Penelitian ini telah berhasil mengeksplorasi empat kegiatan yayasan amal saleh dalam membentuk karakter mahasiswa. Empat kegiatan tersebut adalah dengan melakukan ta'lim, tahsin, kuliah ahad pagi (KUAP), dan safari ramadhan. Empat temuan dalam penelitian ini setidaknya dapat menjadi rujukan dan pedoman bagi peneliti berikutnya dalam mengkaji permasalahan yang relevan dengan konteks ini serta isu yang berbeda.

REFERENCES

- Abdul Fatah, R. (2004). *Sosiologi Agama*. Jakarta: Titian Kencana Mandiri.
- Agus, B. (2007). *Islam dan pembangunan* (Vol. 1). RajaGrafindo Persada. *Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ali, H. S. (2002). *Metodologi penelitian agama: pendekatan teori dan praktek*. PT RajaGrafindo Persada.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam (Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium II)*. Jakarta: Kencana.
- Basri, H., et.al. (2002). *Model Penelitian Agama Dan Dinamika Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Damri, D., Engkizar, E., & Anwar, F. (2017). Hubungan Self-Efficacy Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 74-95. <http://dx.doi.org/10.22373/je.v3i1.1415>
- Damri, D., Engkizar, E., Syafril, S., Asril, Z., Munawir, K., Rahawarin, Y., ... Tulum, L.T., & Amnda, V. (2020). Factors and Solutions of Students'bullying Behavior. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 5(2), 115-126. <http://dx.doi.org/10.34125/kp.v5i2.517>.
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hendropuspito, O. C. (1998). *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Karnisius.
- Kahmad, D. (2000). *Metode Penelitian Agama*. Bandung: Pustaka Setia. *Jurnal Humanus*, 11(1).
- Daradjat, Z. (2020). *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung
- Elkhaira, I., Engkizar, E., Munawir, K., Arifin, Z., Asril, Z., Syafril, S., & Mathew, I. B. D. (2020). Seven Student Motivations for Choosing the Department of Early Childhood Teacher Education in Higher Education. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 95- 108. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2020.62-01>
- Engkizar, E., Alfurqan, A., Murniyetti, M., & Muliati, I. (2018). Behavior And Factors Causing Plagiarism Among Undergraduate Students In Accomplishing The Coursework On Religion Education Subject. *Khalifa: Journal Of Islamic Education*, 1(1), 98-112.
- Engkizar, E., Kaputra, S., Mutathahirin, M., Syafril, S., Arifin, Z., & Kamaluddin, M. (2022). Model Pencegahan Konflik Antarumat Beragama Berbasis Kegiatan Masyarakat. *Harmoni*, 21(1), 110-129.
- Engkizar, E., Muliati, I., Rahman, R., & Alfurqan, A. (2018). The Importance of Integrating ICT into Islamic Study Teaching and Learning Process. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 1(2), 148-168. <http://dx.doi.org/10.24036/kjie.v1i2.11>.
- Engkizar, E., Munawir, K., Kaputra, S., Arifin, Z., Syafril, S., Anwar, F., &

- Mutathahirin, M. (2021). Building of Family-based Islamic Character for Children in Tablighi Jamaat Community. *Ta'dib*, 24(2), 116-126. <http://dx.doi.org/10.31958/jt.v24i2.4847>.
- Engkizar, E., Munawir, K., Kaputra, S., Arifin, Z., Syafril, S., Anwar, F., & Mutathahirin, M. (2021). Building of Family-based Islamic Character for Children in Tablighi Jamaat Community. *Ta'dib*, 24(2), 116-126.
- Eriyanti, F., Engkizar, E., Alhadi, Z., Moeis, I., Murniyetti, M., Yulastri, A., Syafril, S. (2020). The Impact of Government Policies towards the Economy and Education of Fishermen's Children in Padang City. *E&ES*, 469(1), 012057. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/469/1/012057>.
- Fakhrurrazi, "Karakteristik Anak Usia Murohikah", *Al-Ikhtibar* 6, no.1 (2019) : 573-574
- Fikawati, S., Syafril, A., & Veratamala, A. (2020). *Gizi anak dan remaja*.
- Ghozi, M. "Fungsi Masjid Dari Masa ke Masa Dalam Perspektif Alquran". *Pena telate Islam* 3, no. 1 (2019) : 72
- Gustafsson, J. (2017). Single case studies vs. multiple case studies: A comparative study.
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. In *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial* (pp. 280-286).
- Hasanah, U., Alizamar, A., Marjohan, M., & Engkizar, E. (2019). The Effect of Self Efficacy and Parent Support on Learning Motivation in Management Business Students in Padang's Private Vocational School. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 6(2), 133-140. <https://doi.org/10.24042/kons.v6i2.5074>.
- Herzog, C., Handke, C., & Hitters, E. (2019). Analyzing talk and text II: Thematic analysis. In *The Palgrave handbook of methods for media policy research* (pp. 385-401). Palgrave Macmillan, Cham.
- Idzhar, A. (2016). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal office*, 2(2), 221-228.
- In'am, A. (2020). Peranan Pemuda dalam Pendidikan Sosial Kemasyarakatan. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 67-77.
- Jaafar, A., Syafril, S., Faisal, F., Engkizar, E., Anwar, F., & Hakim, R. (2020). Impacts of Globalization on Adolescents' Behavior in Malaysia. *Islāmiyyāt*, 41(2), 3-8.
- Jannah, N. "Revitalisasi masjid di era modern". *Analitica Islamic* 5 no. 1 (2016) : 126-127
- Kaputra, S., Engkizar, E., Akyuni, Q., Rahawarin, Y., & Safarudin, R. (2021). Dampak Pendidikan Orang Tua Terhadap Kebiasaan Religius Anak Dalam Keluarga Jama'ah Tabligh. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 249-268. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v12i2.9979>.
- Kasmar, I. F., Amnda, V., Mutathahirin, M., Maulida, A., Sari, W. W., Putra, S., ... & Engkizar, E. (2019). The Concepts of Mudarris, Mu'allim, Murabbi, Mursyid, Muaddib in Islamic Education. *Khalifa Journal of Islamic Education*, 3(2), 107-125. <http://dx.doi.org/10.24036/kjie.v3i2.26>.
- Kesuma, D. (2017). *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lailiyah, N., & Wulansari, W. (2016). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Diskusi Kelompok Model Tanam Paksa Siswa Kelas X Pemasaran 1 SMK PGRI 2 Kediri. *JP (Jurnal Pendidikan)*:

- Teori Dan Praktik*, 1(2), 166-173.
- Manan, S. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 15(1), 49-65.
- Manheim, K. (1987). *Sosiologi Sistematis: Suatu Pengantar Studi Tentang Masyarakat*. Jakarta: Bina Aksara.
- Mannuhung, S., & Tenrigau, A. M. (2018). Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palopo. *To Maega/ Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Martell, C. C. (2017). Approaches to teaching race in elementary social studies: A case study of preservice teachers. *The Journal of Social Studies Research*, 41(1), 75-87.
- Martini, E. (2018). Membangun karakter generasi muda melalui model pembelajaran berbasis kecakapan abad 21. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 3(2), 21-27. *Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar)* Skripsi 2017.
- Martono, N. (2016). *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, Dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). Pola pelaksanaan pendidikan karakter terhadap siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2).<https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12045>.
- Mursalat. A. *Peran Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di*
- Nasional, D. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nasrul. (2002). *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, H. (1979). *Islam; Ditinjau dari Berbagai Aspek*. Jakarta: UI Press.
- Nottingham, E. K. (1996). *Agama dan Masyarakat, Suatu Pengantar Sosiologi*
- Neuendorf, K. A. (2018). Content analysis and thematic analysis. In *Advanced research methods for applied psychology* (pp. 211-223). Routledge.
- Purnama. D. *Peran remaja masjid Al-Irma dalam Pengembangan Dakwah di Kecamatan Medan Sunggal*, Skripsi 2017.
- Putra, A. E., Rukun, K., Irfan, D., Engkizar, E., Wirdati, W., Munawir, K., Usmi, F., & @Ramli, A. J. (2020). Designing and Developing Artificial Intelligence Applications Troubleshooting Computers as Learning Aids . *Asian Social Science and Humanities Research Journal (ASHREJ)*, 2(1), 38-44. <https://doi.org/10.37698/ashrej.v2i1.22>.
- Putri, I. C., Damri, D., Engkizar, E., Asril, Z., & Efendi, E. (2020). The Use of Android Game to Improve Impaired Hearing Student Vocabulary Mastery. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 9(2), 85-93. <https://doi.org/10.15294/jere.v9i2.44744>.
- Qodratullah, W. 2017. Persepsi Mahasiswa Terhadap Program Pendidikan Karakter melalui Mentoring Pendidikan Agama Islam di Politeknik Negeri Bandung. *Jurnal Handayani (JH)*. Vol 7 (1) Juni 2017.
- Rahawarin, Y., Engkizar, E., Hakim, R., Sari, W. W., Ramdani, N. S., Kasmar, I. F., Wulandari, S., Restari, Y. A., Mutathahirin, M., Amnda, V., & Arifin, Z. (2020). Seven Motivations of Students Selecting Department of Islamic Teaching Education in Public University. *Asian Social Science and Humanities Research Journal (ASHREJ)*, 2(1), 45-55.

- <https://doi.org/10.37698/ashrej.v2i1.25>.
- Ramayulis. (2002). *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohman, A. (2016). Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 155-178.
- Romansah, T. (2017). Implementasi Kegiatan Mentoring Keagamaan Dalam Pembinaan Karakter Islami. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2(1), 63-82.
- Samudera, A. (2018). Pelaksanaan Program Mentoring Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Mahasiswa Universitas Sriwijaya (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Fatah).
- Sapardi, O. (2012). *Sikap Masyarakat Terhadap Aktivitas Sosial Keagamaan Di RT 02 RW 02 Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sari, W., Anwar, F., Wirdati, W., & Engkizar, E. (2021). Metode Diskusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8904-8909.
- Sartika, F., Ritonga, M., & Rasyid, A. (2020). Implementation of Islamic Religious Education in Madrasah Ibtidaiyah During Covid-19 Pandemic. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 4(2), 1442. <http://dx.doi.org/10.24036/kjie.v4i2.95>.
- Sarwono, S. W. (2019). Psikologi remaja.
- Shaleh, A. R. (2004). *psikologi suatu pengantar dalam perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sheikh, A. B. B. M. (2017, September). Peranan Mentor Bagi Memenuhi Tanggungjawab Sosial Syarikat. In *Annual Conference On Economics, Business, Accounting And Social Sciences (Acebass) 2017*.
- Silfiati, S. K. (2015). *Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Terhadap Perilaku Sosial Islami Siswa Kelas XI MA Al Hadi*. UIN Walisong.
- Sivakumar, P. S. (2020). Content Analysis, Thematic Analysis and Hands-on session with NVIVO. *Advances in Research Methodology for Social Sciences*, 57. *slaman Dan Kemasyarakatan*, 1(2), 101-118.
- Sudarsana, K. (2018). Pemberdayaan Usaha Kesejahteraan Sosial Berbasis Pendidikan Agama Hindu Bagi Anak Panti Asuhan. *Journal of Character Education Society*, 1(1), 41-51.
- Suherman, S., A. Zafirah, F. A. Agusti, R. P. Sandra, Engkizar, Engkizar., Efendi, Efendi. (2021). "Encouraging Students' Active Learning Activities through the Implementation of MASTER Learning Model Based on Mind Mapping Techniques." In *Journal of Physics: Conference Series*, vol. 1940, no. 1, p. 012094. IOP Publishing. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1940/1/012094>.
- Sumara, D. S., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan remaja dan penanganannya. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2).
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan akhlak menurut imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, 10(2).
- Syafril, S., Aini, N. R., Netriwati, N., Pahrudin, A., & Yaumas, N. E., Engkizar, E (2020). Spirit of Mathematics Critical Thinking Skills (CTS). *JPhCS*, 1467(1), 012069. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1467/1/012069>.
- Syafril, S., Latifah, S., Engkizar, E., Damri, D., Asril, Z., & Yaumas, N. E. (2021, February). Hybrid

- learning on problem-solving abilities in physics learning: A literature review. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1796, No. 1, p. 012021). IOP Publishing. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1796/1/012021>.
- Syafril, S., Yaumas, N. E., Engkizar, E., Jaafar, A., & Arifin, Z. (2021). Sustainable Development: Learning the Quran Using the Tartil Method. *Al-Ta lim Journal*, 28(1), 1-8.
- Syamsiah, E. (2019). Aktivitas remaja dalam mengikuti kegiatan mentoring keagamaan hubungannya dengan akhlak mereka kepada sesama: Penelitian terhadap komunitas sesame street berbagi di Antapani kota Bandung (*Doctoral dissertation*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Taylor, L. (2013). The case as space: Implications of relational thinking for methodology and method. *Qualitative inquiry*, 19(10), 807-817.
- Terry, G., Hayfield, N., Clarke, V., & Braun, V. (2017). Thematic analysis. *The SAGE handbook of qualitative research in psychology*, 2, 17-37.
- Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1-15.
- Wahyuni, E. N. (2020). *Motivasi belajar*
- Warasto, H. N. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Mandiri Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 2(1), 65-86.
- Yusnita, Y., Eriyanti, F., Engkizar, E., Anwar, F., Putri, N. E., Arifin, Z., & Syafril, S. (2018). The Effect of Professional Education and Training for Teachers (PLPG) in Improving Pedagogic Competence and Teacher Performance. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 3(2), 123-130. <https://doi.org/10.24042/tadris.v3i2.2701>.
- Zafirah, A., Agusti, F. A., Engkizar, E., Anwar, F., Alvi, A. F., & Ernawati, E. (2018). Penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik Melalui permainan congkak sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21678>.
- Zamawe, F. C. (2015). The implication of using NVivo software in qualitative data analysis: Evidence-based reflections. *Malawi Medical Journal*, 27(1), 13-15.
- Zamroni, A. (2017). Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak. *Sawwa Jurnal Studi Gender*, 12(2), 241-264
- Zein, Z. (2012). Aktivitas Keagamaan Mahasiswa Universitas Negeri Padang.